

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana untuk menciptakan suatu komunikasi antar informan satu dengan yang lain. Dengan bahasa sehari-hari yang digunakan untuk berkomunikasi, seseorang dapat mengetahui budayanya dan budaya orang lain. Selain itu bahasa juga dapat digunakan untuk mengungkapkan pendapat dan perasaan yang ada pada dirinya dan kemudian disampaikan kepada orang lain. Adanya pembelajaran bahasa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulis (Depdiknas, 2006: 317). Jadi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia ini sangat penting karena kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk bersosialisasi. Kemampuan berkomunikasi secara lisan adalah keterampilan mendengarkan dan berbicara. Sedangkan yang termasuk dalam kemampuan berkomunikasi secara tulis adalah keterampilan membaca dan menulis.

Menulis yaitu suatu keterampilan yang merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Namun pada kenyataannya menulis merupakan salah satu keterampilan yang

kurang dikuasai oleh setiap orang. Hariyati (2013: 1) mengemukakan bahwa secara umum keterampilan-keterampilan berbahasa tersebut dibagi menjadi dua macam, yaitu keterampilan produktif dan keterampilan reseptif. Keterampilan produktif adalah menulis dan berbicara sedangkan membaca dan menyimak merupakan keterampilan reseptif. Disebut keterampilan produktif karena keterampilan tersebut dapat digunakan untuk menghasilkan suatu bahasa yang mengandung arti, yang kemudian digunakan untuk menyampaikan. Sedangkan keterampilan reseptif yaitu keterampilan yang digunakan untuk menerima dan mengartikan sebuah makna agar dapat memahami makna yang disampaikan tersebut dalam bentuk bahasa.

Berbicara dan mendengar diperoleh manusia secara alamiah sedangkan membaca dan menulis dapat diperoleh dan dikembangkan melalui penguasaan konsep-konsep tertentu yang disertai dengan latihan. Maka dari itu keterampilan menulis yang dituangkan dalam bentuk pembelajaran perlu mendapat perhatian yang lebih optimal khususnya di sekolah dasar.

Menulis merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang, sekaligus menjadi salah satu tujuan utama pada jenjang pendidikan dasar (Depdiknas, 2006: 317). Jadi, kemampuan menulis pada jenjang pendidikan dasar hendaknya lebih ditingkatkan, yaitu dengan cara mengefektifkan pembelajaran di kelas khususnya pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang didalamnya terdapat standart kompetensi menulis.

Pembelajaran adalah suatu proses yang didalamnya terdapat komunikasi dan interaksi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Penjabaran tersebut dapat diartikan bahwa

pembelajaran adalah suatu proses transfer ilmu yang dilakukan oleh guru atau pendidik kepada siswa untuk mencapai suatu hasil yang maksimal. Dalam hal ini tentunya suatu pembelajaran tidak sepenuhnya berjalan dengan baik dengan hasil yang memuaskan. Tetapi dalam prosesnya pasti akan menemui kendala atau hambatan yang ada sehingga dapat terjadi kegagalan dalam pembelajaran.

Suatu sekolah pasti memiliki siswa yang mempunyai karakteristik berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Berdasarkan hal tersebut, maka guru bertugas untuk memperhatikan keragaman yang ada, jika guru sudah mengenal karakteristik siswanya maka guru juga akan lebih mudah dalam penyampaian materi saat pembelajaran dilaksanakan. Pendekatan kepada siswa perlu dilakukan tujuannya adalah untuk memaksimalkan pembelajaran yang dilakukan.

Farris (dalam Hariyati, 2013: 3) mengemukakan bahwa dalam pengajaran bahasa hal yang paling kompleks untuk dipelajari siswa dan paling sulit diajarkan oleh guru adalah keterampilan menulis. Dikatakan demikian, karena dalam menulis seorang siswa hendaknya sudah mengetahui tentang unsur-unsur yang terkandung dalam sebuah kalimat dan dapat menyusun suatu gagasan secara jelas. Disamping itu pengalaman, kesempatan dan keterampilan juga hendaknya dimiliki oleh seorang siswa dalam belajar menulis kalimat. Kemudian diperlukan juga adanya pengamatan yang seksama, ketelitian dan ketepatan dalam menggunakan ejaan yang tepat.

Ketidakmampuan siswa dalam menulis kalimat diduga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tidak adanya media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis kalimat sehingga kalimat yang dibuat tidak efektif

(Hariyati, 2013: 3). Anak masih minim dalam menguasai kosa kata sehingga sulit memilih kata-kata yang tepat dalam menyusun sebuah kalimat. Kurangnya variasi dalam materi pembelajaran yang disampaikan karena sumber belajar hanya menggunakan buku paket yang disediakan oleh sekolah. Pada saat pembelajaran menulis kalimat penguasaan kelas oleh guru masih kurang sehingga guru tidak memperhatikan siswa secara keseluruhan hal ini membuat guru kesulitan untuk memberikan perbaikan kepada setiap siswa, pembelajaran yang diterapkan juga masih berpusat pada guru sehingga potensi dan kompetensi yang ada pada diri siswa belum tergali secara maksimal hal ini menyebabkan siswa hanya mendengarkan informasi dari guru.

Pelaksanaan pembelajaran menulis kalimat dapat dikatakan kurang efektif hal ini dapat dilihat dari pembelajaran yang tergambar diatas sebab siswa hanya akan menjadi objek pasif, kemungkinan siswa untuk memperbaiki kesalahannya dalam penulisan kalimat sangat kecil karena siswa malu menyampaikan kekurangannya dalam membuat kalimat. Hal ini dapat dilihat baik dari segi isi, penulisan ejaan maupun bahasa yang digunakan, kemudian dalam pembelajaran di kelas guru kurang memperhatikan siswa saat pembelajaran menulis kalimat. Pemilihan bahan ajar yang akan diajarkan kepada siswa hanya berdasarkan materi yang ada pada buku paket yang disediakan.

Siswa merasa bosan dengan pembelajaran karena guru hanya menerapkan metode ajar yang sama. Disamping itu tidak adanya penggunaan media membuat siswa kesulitan menemukan ide untuk menulis sebuah kalimat. Hal itu menyebabkan siswa membutuhkan banyak waktu untuk menulis sebuah kalimat. Pendidik diharapkan mampu merancang program pembelajaran dengan tepat dan

dapat melaksanakannya dengan optimal. Pengetahuan yang dapat diperoleh siswa secara utuh akan menjadikan pembelajaran tersebut lebih bermakna dan siswa juga akan lebih memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman nyata dan fungsional bagi kehidupan mereka.

Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang bisa diterima dan dimengerti oleh siswa dengan baik hal ini dimaksudkan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran itu sendiri didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan atau menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa. Jika media pembelajaran diterapkan dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari maka akan membantu pembelajaran terlaksana dengan efektif.

Media yang digunakan dalam pembelajaran dapat menjadikan wahana yang memungkinkan adanya kesamaan pengamatan dan persepsi bagi pengalaman belajar siswa. Selain itu dengan menggunakan media konsep-konsep dalam pembelajaran yang masih bersifat abstrak dapat menjadi gambaran yang konkrit.

Selain dapat menjadikan suatu konsep menjadi tergambar secara konkrit media juga dapat membangkitkan motivasi belajar pada siswa. Hal itu karena media dapat meningkatkan daya tarik siswa untuk mempelajari materi yang akan disajikan. Akan tetapi selain dengan menggunakan media pembelajaran guru juga harus menguasai materi, sehingga pembelajaran akan berjalan dengan efektif. Selain itu penguasaan kelas juga hendaknya diperhatikan oleh guru. Penguasaan kelas dapat diperoleh dengan adanya usaha guru untuk melakukan pendekatan

secara personal kepada siswanya. Dengan mengetahui karakteristik siswanya yang beragam tentunya hal ini akan mempermudah guru dalam memberikan penanganan pada setiap siswanya dengan karakteristik yang berbeda tersebut. Jika hal ini sudah dilakukan guru maka keberhasilan pelajaranpun akan tercapai.

Di samping kemampuan-kemampuan lain yang menunjang, seorang guru dapat dikatakan memiliki kompetensi mengajar jika menguasai pemahaman dan penerapan berbagai metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses mengajar. Akibat kelemahan guru dalam mengajar itu membuat banyaknya keluhan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal itu dapat dilihat melalui beberapa penelitian yang menunjukkan rendahnya kemampuan baca tulis siswa.

Diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan menerapkan metode serta memilih dan menentukan media yang akan digunakan dalam pembelajaran karena pada kenyataannya kemampuan guru dalam hal tersebut masih rendah. Guru hendaknya lebih bisa belajar lagi untuk bisa melangsungkan pembelajaran yang lebih bermakna.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga perlu untuk mempersiapkan, merancang dan menggunakan media pembelajaran. Melalui penggunaan media, siswa dapat lebih jelas mengenal dan memahami arti dari hal-hal yang terkandung dalam media yang disajikan tersebut sehingga siswa dapat memahami dengan baik.

Media CD Interaktif ini pada dasarnya membantu para siswa dan membangkitkan minat pada pelajaran. Media CD Interaktif ini menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Efek sound dalam media pembelajaran

CD Interaktif ini juga membuat pembelajaran lebih menarik. Media CD Interaktif juga membantu dalam mengembangkan kemampuan menulis kalimat siswa .

Hasil wawancara dengan guru kelas III di SDN Baturono mengungkapkan tentang kemampuan menulis siswa. Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan guru tersebut diperoleh pernyataan bahwa kemampuan menulis siswa kelas III masih kurang baik. Hasil belajar menulis kalimat siswa masih rendah dilihat dari ketuntasan belajar. Nilai hasil belajar menyusun kalimat, ternyata hanya 45% dari 37 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 55% dari 37 siswa belum mencapai ketuntasan belajar dalam menulis kalimat. KKM yang ditentukan adalah 75. Hal tersebut menunjukkan bahwa penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) siswa SD dapat dikatakan masih kurang baik.

Dilihat dari ketuntasan belajar yang tergambar dari wawancara di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis kalimat masih rendah. Hasil belajar menulis kalimat yang diperoleh siswa yang masih rendah ini sangat mengkhawatirkan bagi perkembangan kualitas berpikir siswa. Ini akan menjadi sebuah tantangan besar bagi para pendidik jika kualitas tingkat berpikir siswa lemah.

Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sudah diperoleh siswa sejak tingkat SD, akan tetapi sampai saat ini pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terlihat masih kurang efektif ketika pembelajaran di kelas. Saat peneliti melakukan wawancara dengan siswa SD kelas III SDN Baturono hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa setelah siswa menyelesaikan pembelajaran di sekolah respon siswa menunjukkan ketidaksenangannya dalam belajar Bahasa dan Sastra

Indonesia. Siswa merasa bosan dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia karena pembelajaran terkesan monoton, guru kurang memperhatikan penerapan metode pembelajaran saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, keterbatasan guru tentang penggunaan serta penguasaan media pembelajaran membuat peserta didik merasa jenuh dengan materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru dan siswa. Pada proses pembelajaran di kelas III guru sangat berperan dominan sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. Sedangkan siswa belum dapat berperan aktif dalam pembelajaran, karena siswa kurang memahami pesan yang disampaikan guru. Hal ini juga dipengaruhi oleh tidak adanya rasa ketertarikan siswa dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, karena tidak adanya media yang digunakan. Pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi ini membuat siswa jenuh. Guru hanya membacakan cerita dari buku Lembar Kerja Siswa yang dimiliki setiap siswa dan siswa bertugas menjawab pertanyaan dari LKS tersebut.

Hasil wawancara tersebut juga menunjukkan bahwa guru masih kesulitan dalam menentukan dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Jadi, perlu dilakukan perancangan pembelajaran yang lebih tepat dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dengan mempertimbangkan segi kemenarikan dalam penyajiannya. Seperangkat media pembelajaran yang digunakan dalam program pembelajaran merupakan upaya efektif untuk meningkatkan daya tarik siswa dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan. Maka dari itu, guru perlu berusaha untuk menentukan media pembelajaran yang akan digunakan guna menyiapkan kondisi belajar yang lebih efisien.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang dilakukan guru juga sangat monoton. Pada pelaksanaannya guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa didukung dengan penggunaan media untuk membantu siswa agar lebih memahami dan memperjelas materi yang disampaikan. Disamping itu guru juga masih mengalami kebingungan untuk menggunakan media saat pembelajaran berlangsung.

Dalam wawancara tersebut juga menunjukkan bahwa siswa kelas III SD belum mampu menulis kalimat yang mengandung unsur minimal kalimat yaitu subyek dan predikat. Siswa belum tepat dalam menggunakan ejaan yang benar dan belum tepat dalam memilih kata. Oleh karena itu, diperlukan adanya pemecahan masalah untuk mengatasi hambatan tersebut.

Peneliti melihat peranan media CD Interaktif sebagai alternatif yang sangat menarik untuk mewujudkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Dengan uraian latar belakang diatas, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media CD Interaktif terhadap Keterampilan Menulis Kalimat pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa Kelas III SDN Baturono”.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu bagaimana pengaruh penggunaan media CD Interaktif terhadap keterampilan menulis kalimat pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa Kelas III SDN Baturono?

1.3 Tujuan

Sesuai rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan pengaruh penggunaan media CD Interaktif terhadap keterampilan menulis kalimat pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa Kelas III SDN Baturono.

1.4 Manfaat

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak antara lain :

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pemacu semangat siswa menjadi lebih baik dalam mengembangkan potensinya dibidang menulis.

2. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai referensi agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menambah wawasan dan pengetahuan guru terhadap media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan saat pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

4. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memicu lahirnya peneliti-peneliti untuk turut serta memfokuskan penelitian mereka terhadap penelitian ini menginspirasi peneliti yang lain untuk meneliti penggunaan media CD

interaktif untuk pembelajaran menulis kalimat, sehingga dapat ditemukan formula baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis kalimat.

5. Bagi Universitas Trunojoyo Madura

Sebagai bentuk kepedulian kita untuk menyumbangkan ide atau gagasan dalam memajukan almamater civitas akademika Universitas Trunojoyo Madura sebagai wujud nyata di dunia pendidikan.

1.5 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh keterampilan menulis kalimat siswa dengan menggunakan media CD interaktif pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pokok bahasan menulis kalimat pada siswa kelas III SDN Baturono.
- H_a : Terdapat pengaruh keterampilan menulis kalimat siswa menggunakan dengan media CD interaktif pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pokok bahasan menulis kalimat pada siswa kelas III SDN Baturono.